

Cerminan Hidup Periodensasi Jayengtilam Melalui Sastra Lisan Budaya Jawa

Aji Sasmito
Universitas PGRI Madiun

ABSTRAK

Jayengtilam bisa mengajari sebuah sesuatu yang sangat bermanfaat untuk sebagai penggambaran masyarakat Jawa. Kehidupan tutur dalam tradisi lisan di masyarakat masih terus berkembang sampai saat ini. Sebuah koleksi wayang dan sebuah cerita Panji dalam museum Sonobudoyo Yogyakarta diambil dari sisi tutur lisan masyarakat Jawa. Dengan bukti yang terdapat pada relief-relief candi Borobudur dan candi Penataran. Yang mewakili Jawa Klasik periode satu dan Jawa Klasik periode dua. Berberapa watak, rasa, dan juga penggambaran manusia semua ada di dalam museum dan ditempatkan pada barisan masing-masing. Tak luput Jayengtilam selalu memberikan pesan moral bagi semua makhluk hidup di dunia. Dimana adanya dukungan dari sastra lisan yang menjadi penguatan antar pesan dan sebuah karya sastra. Menelaah cerita Panji yang digambarkan oleh Jayengtilam dalam tutur sastra lisan masyarakat Jawa. Tradisi ini sangat terstruktur antara kedekatan emosional masyarakat Jawa yang telah memberikan banyak pelajaran berharga dari ajaran itu. Pada dasarnya cerita-cerita dari Panji sendiri adalah mengisahkan tentang baik-buruk manusia dan sisi positif dan negatif manusia di dunia. Pada Jayengtilam yang melalui sastra lisan budaya Jawa, melihatkan tokoh dan beserta watak dari pewayangan purwa. Sebut saja mulai dari para dewa, punokawan, kurawa, dan pandawa. Mereka menjadi percontohan dengan watak dan sifat yang selama ini dimiliki oleh manusia. Tokoh dewa yang mencerminkan keadilan, tokoh punokawan yang mencerminkan untuk selalu bersyukur, tokoh kurawa yang mencerminkan angkara murka dan iri, tokoh pandawa yang menceruta untuk tetap bersabar dan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan.

Kata Kunci : *Periodensasi, Jayengtilam, Cerminan*

A. Pendahuluan

Jayengtilam dalam museum Sonobudoyo Yogyakarta mengangkat dari cerita wayang naskah Panji. Dimana kala itu banyak menunjukkan sifat duniawi manusia. Istilah Jayengtilam sendiri adalah terminologi bahasa Jawa yang terdiri dari tiga kata yakni *Jaye ing tilam* atau Berjaya di peraduan. Hal ini mencerminkan sebuah cerita yang di adaptasi dari tutur leluhur layaknya sebuah cerita untuk dongeng atau pesan kepada sang penerus kelak.

Tak luput Jayengtilam selalu memberikan pesan moral bagi semua makhluk hidup di dunia. Hubungan antara inilah yang bisa menambah sebuah cerita akan sangat berguna dari masa kemasa. Tradisi ini sangat terstruktur antara kedekatan emosional masyarakat Jawa yang telah memberikan banyak pelajaran berharga dari ajaran itu. Pada dasarnya cerita-cerita dari Panji sendiri adalah mengisahkan tentang baik-buruk manusia dan sisi positif dan negatif manusia di dunia.

Sebut saja yang pertama adalah *Kakawin* dan yang kedua adalah *Kidung*. Dua karakter yang ditunjukkan pada relief-relief di bagian candi menunjukkan unsur karakter yang berbeda. yang pertama unsur sacral dan yang kedua adalah unsur Folklore. Dua karakter itu mencerminkan kehidupan dan penggambaran pada istilah *Nandur Ngunduh* dari pesan masyarakat Jawa.

Pada Jayengtilam yang melalui sastra lisan budaya Jawa, melihatkan tokoh dan beserta watak dari pewayangan purwa. Sebut saja mulai dari para dewa, punokawan, kurawa, dan pandawa. Mereka menjadi percontohan dengan watak dan sifat yang selama ini dimiliki oleh manusia. Uniknyanya pada cerita ini, sangatlah terstruktur. Dalam arti menggambarkan perilaku yang akan didapat jika melakukan kebaikan atau keburukan.

B. Isi

Kehidupan tutur dalam tradisi lisan di masyarakat masih terus berkembang sampai saat ini. Sebuah koleksi wayang dan sebuah cerita Panji dalam museum Sonobudoyo Yogyakarta. Dengan bukti yang terdapat pada relief-relief candi Borobudur dan candi Penataran.

Yang mewakili Jawa Klasik periode satu dan Jawa Klasik periode dua. Manifestasi sastra lisan bisa ditunjukkan yang ditempatkan pada koleksi Museum. Berberapa watak, rasa, dan juga penggambaran manusia semua ada di dalam museum dan ditempatkan pada barisan masing-masing.

Cerita dimulai tentang wayang beber Panji tentunya, wayang purwa, wayang gondo mayit, wayang nyi roro kidul hingga koleksi topeng yang mencerminkan wajah dan watak seseorang.

1. Wayang beber Panji

Wayang tokoh Panji dan Candrakirana, wayang yang menggambarkan cerita dari lisan-lisan masyarakat Jawa ini sudah diakui dan buktinya terdapat pada relief-relief candi Borobudur dan candi Penataran. Wayang beber menjadi bukti bahwa budaya tutur, nasehat, paribasan, bebasan,

2. Wayang Purwa

Wayang purwa adalah sekumpulan wayang yang berisikan antara kehidupan ngastinapura. Dimana perwatakan ditunjukkan dalam tokoh Pandawa dan Kurawa. Cerminan keduanya dianggap bisa dijadikan contoh perwatakan di dunia saat ini

Oleh sebab itulah istilah *Nandur Ngunduh* dalam budaya Jawa sangatlah berlaku.

3. Wayang gondo mayit

Dimana terdapat tokoh yang seperti setan. Ada juga tokoh wayang Berthari Durga, Bethara Kala. Pakem genteng adalah salah satu tradisi tulis yang bercerita tentang kisah wayang diluar gembok istana.

4. Wayang Nyi Roro Kidul

Hal ini sangat berkaitan dengan tari Bedhaya Ketawang yang merupakan khas tarian yang sering dipentaskan pada kraton-kraton Jawa. Dimana hal itu tarian ini berguna untuk mengapresiasi antara para Raja Mataram dengan penguasa laut selatan yakni Nyi Roro Kidul.

5. Topeng Wajah

Cerminan inilah yang menunjukkan bahwa watak dan perubahan pada diri sisi manusia memang benar adanya. Tanpa kefanatan yang dianggap untuk menutupi kekurangan dan kelebihan.

C. Penutup

Dalam Pereodisasi kehidupan masyarakat Jawa sangat sekali menghormati para leluhurnya sendiri. Mereka tidak akan meninggalkan jejak para leluhur untuk melakukan sesuatu yang dianggap memerlukan sebuah tata cara dalam melakukannya. dengan begitu tidak bisa dipungkiri bahwa Cerminan Hidup Periodisasi Jayengtilam Melalui Sastra Lisan Budaya Jawa.

SUMBER REFERENSI:

Ahmad (2015). Wayang Kulit, Kekayaan Seni Nusantara yang Bernilai Adiluhung. Dipetik April 1, 2018.

Kieven, Lydia. 2009. "Panji di Gunung Penanggungan", dalam Henri Nurcahyo, ed. Konservasi Panji. Surabaya-Malang: Dewan Kesenian Jawa Timur bekerjasama dengan Bayu Media Publishing.

Kieven, Lydia. 2012. Kieven, "Dari Borobudur kepada Panji-Warisan Budaya Jawa dalam Konteks Global Museum Majapahit, Trowulan", yang dipresentasikan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga pada 24 April 2012.

Sonobudoyo Heritage Museum. Sejarah Museum Sonobudoyo. (<http://sonobudoyo.com.id>)

